



## Kata Pengantar

Sesuai dengan judulnya, buku ini disusun untuk memberi pengetahuan dasar bagi para pemula yang berminat untuk mempelajari akuntansi. Pemahaman yang memadai tentang pengetahuan dasar akan menjadi sangat penting terutama bagi mereka yang akan meniti karir di bidang akuntansi. Ibarat membangun sebuah bangunan, kekuatan fondasi akan menjadi faktor yang sangat menentukan kokoh tidaknya bangunan di atasnya.

Menurut hemat penulis, bagian paling mendasar yang harus dipahami secara konseptual sebagai awai dalam mempelajari akuntansi adalah memahami metoda pembukuan berpasangan, karena informasi keuangan yang tertuang dalam laporan keuangan merupakan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan metoda tersebut. Dalam pengertian yang sederhana, metoda pembukuan berpasangan sering diartikan sebagai metoda pembukuan yang dilakukan dengan cara mendebet dan mengkredit. Oleh karena itu dalam buku ini penulis berusaha untuk memberikan pemahaman mengenai aturan pendebetan dan pengkreditan, sehingga pembaca dapat memahami bagaimana aturan tersebut dilaksanakan.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam mengajar mata kuliah Akuntansi Pengantar selama lebih dari 40 tahun, pembahasan tentang aturan pendebetan dan pengkreditan harus mendapat porsi yang mencukupi, disertai dengan latihan-latihan yang memadai. Oleh karena itu, berbeda dengan buku-buku teks Akuntansi Pengantar pada umumnya, dalam buku ini penulis sengaja membahas aturan pendebetan dan pengkreditan tersebut dalam dua bab, yaitu pada Bab 2 dan Bab 3. Disadari oleh penulis, bahwa hal tersebut sering menimbulkan pengulangan, namun justru dengan pengulangan tersebut pembaca akan lebih memahami materi ajar yang sangat penting ini.



Mengingat banyaknya topik yang harus dibahas, dan disesuaikan dengan silabus mata kuliah Akuntansi Pengantar di perguruan tinggi, penulis membagi buku Dasar-dasar Akuntansi ini menjadi dua jilid. Buku ini adalah Jilid I yang terdiri atas 9 bab. Enam bab pertama merupakan satu rangkaian yang berkaitan satu sama lain yang biasa disebut "siklus akuntansi". Pemahaman tentang proses akuntansi yang membentuk siklus akuntansi merupakan "prasyarat" untuk membahas masalah-masalah lain dalam bidang akuntansi. Penulis sengaja memilih perusahaan jasa untuk menggambarkan proses kegiatan dalam siklus akuntansi, karena transaksi-transaksi dalam perusahaan jasa relatif sederhana. Dengan demikian, diharapkan pembaca akan lebih mudah memahami tahapan-tahapan kegiatan mulai dari pencatatan transaksi dalam alat pencatatan yang pertama hingga menjadi laporan keuangan.

Setelah pembaca memahami siklus akuntansi pada perusahaan jasa, maka pada Bab 7 dapat dipelajari siklus akuntansi dalam perusahaan dagang. Bab 8 merupakan kelanjutan dari Bab 7, dengan penekanan pada penentuan biaya perolehan persediaan dan penentuan beban pokok penjualan, serta berbagai hal yang berkaitan dengan akuntansi untuk persediaan. Selanjutnya pada Bab 9 dibahas tentang sistem akuntansi dengan tujuan agar pembaca mengenal kerangka sistem akuntansi yang ditekankan pada pengenalan alat-alat pencatatan yang lebih disempurnakan dibandingkan dengan alat pencatatan yang telah diperkenalkan pada bab-bab sebelumnya.

Secara singkat isi masing-masing bab adalah sebagai berikut:

**Bab 1** Bab ini terdiri atas dua bagian. Pada bagian pertama diuraikan berbagai pengertian dasar dan istilah akuntansi, seperti: definisi akuntansi, bidang-bidang akuntansi, fungsi dan tujuan akuntansi, pilar-pilar akuntansi, dan pengenalan akan lingkungan akuntansi. Pada bagian kedua akan dibahas tentang persamaan akuntansi disertai contoh-contoh bagaimana menerjemahkan pengaruh transaksi terhadap persamaan akuntansi.

**Bab 2** Bab ini memperkenalkan penggunaan akun sebagai alat pencatatan. Pembahasan dimulai dengan pengelompokan akun dan sifat masing-masing kelompok akun, dan diakhiri dengan penyusunan neraca saldo.

**Bab 3** Dalam bab ini diterangkan mengenai penggunaan jurnal sebagai alat pencatatan transaksi yang pertama. Penerapan penggunaan jurnal dan posting ke buku besar diberikan berupa contoh dari serangkaian transaksi.

**Bab 4** Bab ini membahas mengenai pembuatan jurnal penyesuaian. Pertama-tama dibahas alasan mengapa diperlukan penyesuaian pembukuan. Selanjutnya dibahas tentang jenis-jenis penyesuaian yang sering dijumpai dalam praktik pembukuan. Bab ini diakhiri dengan uraian tentang penyusunan neraca saldo setelah disesuaikan.

**Bab 5** Pada bab ini diuraikan tentang proses pembuatan neraca lajur sepuluh kolom. Pembahasan dilakukan tahap demi tahap mulai dari pembuatan kolom-kolom kertas kerja dan dilanjutkan dengan cara memasukkan data ke dalam masing-masing kolom. Bab ini diakhiri dengan menunjukkan laporan keuangan yang disusun melalui pemakaian neraca lajur.

**Bab 6** Bab ini merupakan bab terakhir yang membahas proses akuntansi dalam perusahaan jasa. Dalam bab ini diterangkan tentang pembuatan jurnal penutup yang dimulai dengan alasan pembuatan jurnal penutup dan kelompok akun yang membutuhkan penutupan buku. Bab ini diakhiri dengan pembuatan neraca saldo setelah penutupan buku.

**Bab 7** Bab ini khusus membahas mengenai akuntansi dalam perusahaan dagang. Penekanan diberikan pada transaksi-transaksi yang merupakan ciri perusahaan dagang, yaitu transaksi pembelian dan penjualan barang dagangan, berikut cara pencatatannya dalam jurnal dan akun-akun yang lazim digunakan dalam perusahaan dagang. Setelah digambarkan tentang proses akuntansi dalam perusahaan dagang, bab ini diakhiri dengan penyusunan laporan keuangan dan penutupan buku pada perusahaan dagang.

**Bab 8** Bab ini merupakan kelanjutan dari Bab 7. Dalam bab ini diuraikan tentang penentuan kuantitas persediaan, metoda-metoda penentuan biaya perolehan persediaan, dan penyimpangan dari prinsip biaya perolehan. Bab ini diakhiri dengan pembahasan tentang metoda untuk mengestimasi persediaan.

**Bab 9** Bab ini berisi pembahasan tentang sistem akuntansi secara manual. Pada awal bab ini secara sederhana diperkenalkan mengenai sistem akuntansi yang elemen-elemennya telah diterangkan pada bab-bab sebelumnya. Selanjutnya diperkenalkan tentang pemakaian buku pembantu dan jurnal-jurnal khusus yang merupakan perluasan dari jurnal dan buku besar yang telah diterangkan pada Bab 2 dan Bab 3.

Buku ini dirancang untuk digunakan pembaca secara mandiri. Oleh karena itu pada akhir setiap bab disediakan sejumlah pertanyaan, bahan latihan, dan soal. Pertanyaan disediakan untuk menguji pemahaman pembaca setelah selesai mempelajari bab yang bersangkutan. Apabila dijumpai pertanyaan yang tidak dapat dijawab atau pembaca meragukan kebenaran jawabannya, maka pembaca dapat mencari kembali jawabannya dalam teks bab yang bersangkutan. Melalui cara demikian, pembaca diharapkan dapat menguasai bab demi bab dengan baik. Langkah selanjutnya adalah melakukan latihan dengan soal-soal sederhana yang terdapat dalam bahan latihan. Soal-soal pada bagian ini dibuat secara ringkas dan sederhana, sehingga pembaca yang telah menguasai teori yang dibahas pada bab yang bersangkutan, diharapkan dapat memecahkannya dengan mudah. Apabila pertanyaan telah dapat dijawab, dan latihan telah dikerjakan, tahap terakhir adalah mencoba mengerjakan soal-soal. Bobot soal lebih tinggi daripada latihan, dan dapat dijadikan tolok ukur mengenai tingkat pemahaman yang telah dicapai pembaca.

Dibandingkan dengan edisi sebelumnya, pada edisi ketujuh ini penulis telah melakukan beberapa perubahan dan penyempurnaan. Bab 8 – Akuntansi untuk Persediaan, merupakan bab baru yang pada edisi sebelumnya dimuat di Jilid 2. Perubahan ini dilakukan untuk memelihara kesinambungan pembahasan dengan Bab 7 – Akuntansi untuk Perusahaan Dagang, sehingga materi Bab 8 akan lebih mudah dipahami. Bab 9 pada edisi sebelumnya (Akuntansi dengan Komputer) dihapuskan dalam edisi ini, dengan pertimbangan bahwa dewasa ini pengolahan data akuntansi dengan komputer telah berkembang demikian pesat sehingga pembahasan dalam satu bab saja akan kurang memadai. Selain itu dewasa ini sudah cukup banyak tersedia literatur tentang akuntansi berkomputer, bahkan diajarkan dalam mata kuliah tersendiri.



Penyempurnaan terutama dilakukan pada peristilahan. Dalam hal ini penulis mengacu pada SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia, pada tanggal 19 Mei 2009.

Penulis menyadari bahwa walaupun berbagai upaya penyempurnaan telah dilakukan pada edisi ini, namun masih terdapat banyak kekurangan. Saran dan kritik pembaca akan sangat dihargai demi penyempurnaan untuk edisi berikutnya.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada para pemakai edisi sebelumnya, baik para dosen, guru, maupun mahasiswa yang telah memberikan masukan yang sangat berguna sehingga edisi revisi ini dapat diterbitkan. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN yang telah menerbitkan buku ini.

Semoga bermanfaat.

Penulis